

# Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage* dan *Woman on Board* terhadap *Firm Value*

Alien Puspitasari<sup>1</sup>, Ceacilia Srimindarti<sup>2</sup>

Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

[alinpuspitasari01@gmail.com](mailto:alinpuspitasari01@gmail.com), [caecilia@edu.unisbank.ac.id](mailto:caecilia@edu.unisbank.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 25 Januari 2022

Disetujui : 25 Februari 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

## ABSTRACT

*Firm value (company value) is the value owned by a company company, whether it gets local or foreign capital obtained based on several important things that can build the company from the beginning until now. This preparation has the aim of testing and analyzing the effect of corporate social responsibility, leverage, and woman on board on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the last three periods, 2018-2020, with a population of 536 company. The sampling method used in this study is a purposive sampling technique with several selected criteria so as to obtain a sample of 258 companies. This study uses secondary data in the form of numbers that are processed into a statistical measurement scale. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that corporate social responsibility (CSR) and woman on board (WoB) have a negative effect on firm value. Meanwhile, leverage (DER) has a significant effect in a positive direction on firm value.*

**Keywords:** *corporate social responsibility; leverage; woman on board; firm value*

## PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi sangat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau citra perusahaan, karena di era modern sekarang masyarakat sangat bergantung terhadap informasi yang tersedia baik informasi bersifat negatif atau positif. Tujuan utama dari perusahaan tidak hanya untuk memenuhi keinginan shareholders, tetapi juga berkeinginan memenuhi kebutuhan stakeholders, baik secara langsung atau tidak langsung. Perusahaan yang sadar akan pentingnya peran *stakeholder* dan *shareholder* akan menjaga lingkungan perusahaannya dan juga memberikan kontribusi terhadap keduanya. Bertanggung jawab dalam mengelola dampak negatif suatu perusahaan atau melakukan suatu kegiatan pengelolaan lingkungan akibat dari dampak negatif operasional perusahaan adalah bagian sistematis yang harus dilaksanakan perusahaan tanpa syarat apapun, karena tanggung jawab sosial akan dilihat sebagai suatu sikap penting dalam peningkatan dan memperkuat nilai perusahaan (Kartini, 2013: 89).

Era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia berkembang dengan sangat cepat, terutama yang mendukung perekonomian Indonesia, yaitu industri barang konsumsi. Nilai perusahaan juga menjadi nilai yang penting bagi perusahaan, namun terdapat beberapa kasus perusahaan di Indonesia salah satunya PT. Kalbe Farma. Sri Mulyani (2019), selaku Menteri Keuangan mengatakan bahwa terjadinya krisis ekonomi disebabkan oleh Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dijalankan BPJS Kesehatan masih belum tuntas. Tahun 2019, BPJS Kesehatan sedang mengalami masalah dengan likuiditasnya yang diakibatkan oleh program Jaminan Kesehatan Nasional yang sedang dijalankan. Sehingga mengakibatkan salah satu perusahaan farmasi terkena dampaknya, yaitu PT Kalbe Farma. PT Kalbe Farma mengalami perlambatan pertumbuhan secara drastis, dikarenakan sejumlah pabrik di Cina mengalami perhambatan. Sehingga berakibat pada penundaan pembayaran obat oleh BPJS Kesehatan sebesar Rp 200 miliar ke rumah sakit yang melayani program JKN, sehingga Gabungan Pengusaha (GP) harus mencari solusi untuk 2 STIE Indonesia pembayaran obat yang ditunggakannya. Akibat dari

permasalahan tersebut BPJS Kesehatan diperkirakan mengalami kerugian sampai dengan Rp 28,5 triliun. Manajemen Kalbe Farma juga mengungkapkan saat dijalankannya program JKN perusahaan diperkirakan mengalami kerugian sekitar Rp 100-200 miliar, yang sebelumnya pertumbuhan laba bersih sebesar 46,7% menjadi 45,2%. Akibatnya, Kalbe Farma sulit melakukan ekspansi, sehingga perusahaan farmasi dan distributor alat kesehatan diberikan bantuan oleh menteri keuangan demi mendapatkan pengembalian lebih bayar pajak.

Penelitian ini dilakukan, karena adanya fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan meningkatkan nilai perusahaan, yaitu *corporate social responsibility*, *leverage*, dan *woman on board*.

Menurut Masruroh dan Makaryanawati (2020); Lasimpala dan Natalia (2020); Endiana (2019); Arianti dan Putra (2018); Putra, Kristanti, dan Yudowati (2017) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Erlina, dan Bukit (2019) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia, Christy, dan Gunawan (2019) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Hasil penelitian Sunarto et al., (2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *firm value*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2021); Putra dan Sunarto (2021); Emmanuel dan Rasyid (2019); Suryana dan Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Keberagaman gender dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan juga kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang perspektif. Partisipasi wanita dalam perusahaan dapat memastikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara umum. Penelitian oleh Widhiastuti, Kiswanto, dan Jati (2020) mengungkapkan bahwa *woman on board* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dan Hatane (2017) mengungkapkan bahwa *woman on board* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

## STUDI LITERATUR

### *Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen bisnis yang bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian (Tarek, 2019). Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa kegiatan sosial dan kegiatan lingkungan juga dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor tentang prospek return masa depan substansial. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila perusahaan aktif dalam laporan keuangan maka cenderung direspon positif oleh investor atau calon investor dengan melakukan pembelian saham atau investasi ke perusahaan, sehingga harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, berarti nilai perusahaan juga meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masruroh dan Makaryanawati (2020); Lasimpala dan Natalia (2020); Endiana (2019); Arianti dan Putra (2018); Putra, Kristanti, dan Yudowati (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

**H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *firm value***

### *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2012). Apabila dihubungkan dengan teori pensinyalan, terdapat hubungan antara pihak internal dengan eksternal. Pihak internal (perusahaan) akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal yang berkepentingan (calon investor, masyarakat, dll) melalui informasi yang terkait dengan jumlah aset atau jumlah hutang suatu

perusahaan tersebut yang nantiya akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Argumen ini di dukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarto et al., (2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap firm value.

**H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap firm value**

### Woman On Board

*Woman on board* adalah perwakilan wanita yang menjabat sebagai dewan direksi. Dengan adanya peran wanita dalam suatu perusahaan akan membawa banyak keterampilan dan pengalaman dalam dewan wanita (Bilimoria, 2006; Hilman dan Dalziel, 2003; Terjesen et al., 2009). Apabila dikaitkan dengan teori organisasi gender dengan adanya keragaman wanita dalam dewan direksi mengarah pada kreativitas, pengetahuan, dan inovasi yang akan menjadi suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman gender dalam dewan direksi ini dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki keragaman jenis dalam gaya kepemimpinan, serta adanya kreativitas dan inovatif dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya dapat memberikan nilai positif oleh calon investor. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdani dan Hatane (2017) mengungkapkan bahwa *woman on boards* berpengaruh positif terhadap firm value.

**H3 : *Woman on boards* berpengaruh positif signifikan terhadap firm value**

### METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka atau numerik, kemudian data diperoleh akan dimasukkan ke skala pengukuran statistik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	2018	2019	2020	Jumlah
	Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 - 2020	167	169	200	536
1	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2018 - 2020.	(27)	(18)	(8)	
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(53)	(88)	(84)	
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>87</b>	<b>63</b>	<b>108</b>	<b>258</b>

Sumber : Idx, data olahan 2021

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Firm Value (Y)	Nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan (Hasibuan dkk, 2016)	$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$ <p>Prasetyorini (2013)</p>
Corporate Social Responsibility (X1)	Kewajiban dan tindakan suatu perusahaan berupa pertanggungjawaban sesuai dengan kemampuan perusahaan terhadap pihak-pihak yang terkena dampak dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau dapat dikatakan lingkungan sekitar (Sunarto dkk, 2020).	$CSRI = \frac{\sum Xi}{ni}$ <p>Sukmadi (2010)</p>
Leverage (X2)	Rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang berasal dari sumber dana dari luar perusahaan (eksternal) yang dimiliki oleh perusahaan (Vidarani dan Budiasih, 2019)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sartono (2014)</p>
Woman On Board (X3)	Perwakilan wanita yang menjabat sebagai dewan direksi ketika menjalankan tugasnya untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada manajemen.	<p>Woman On Board = Total wanita dalam sebagai dewan direksi dalam laporan keuangan</p> <p>Adam <i>et al</i> (2009)</p>

Sumber : Jurnal Publikasi Sintia, Garuda, Google Scholar dan Proquest

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas pada penelitian ini digunakan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan nilai Zskewness dan Zkurtosis dengan alpha 5%.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoleniaritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Multikoleniaritas terjadi jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, apabila varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah dengan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Residual uji ini dilakukan dengan pendekatan uji Durbin Watson (DW).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2016). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 (5%). Uji F dapat dikatakan fit jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (*R2*) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu variabel independen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016). Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Persamaan yang akan diuji yaitu :

$$FV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DER + \beta_3 WOB + e$$

Keterangan :

FV	= Firm Value	DER	= Leverage
$\alpha$	= Konstanta	WOB	= Woman on board
CSR	= Corporate Social Responsibility	e	= Standar error

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika probabilitas uji  $t < \alpha = 0,05$  maka signifikan dan hipotesis diterima, sebaliknya jika probabilitas uji  $t > \alpha = 0,05$  maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FV	58	.000	22.946	.89383	1.545692



CSR	58	.209	.758	.50940	.145905
DER	58	.079	114.290	1.93115	7.465719
WoB	58	1.000	6.000	1.67829	.860500
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif sebelum outlier dengan variabel dependen *firm value* (FV), variabel independen *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan *woman on boards* (WoB). Awalnya penelitian ini menggunakan sampel yang disimbolkan dengan (N) sebanyak 258 perusahaan.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FV	228	.152	1.450	.63226	.236662
CSR	228	.209	.758	.51578	.148345
DER	228	.079	11.350	1.14675	1.292324
WoB	228	1.000	6.000	1.70614	.893716
Valid N (listwise)	228				

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif setelah outlier dengan variabel dependen *firm value* (FV), variabel independen *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan *Woman on Boards* (WoB). Hasil tersebut memperoleh data (N) sebanyak 228 perusahaan. Analisis statistik deskriptif setelah outlier dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *firm value* (FV) memiliki nilai mean sebesar 0,63226 dan standar deviasi sebesar 0,236662. Nilai minimum variabel FV yaitu sebesar 0,152 terdapat pada perusahaan PT Ekadharma Internasional Tbk di tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,450 terdapat pada perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk di tahun 2020.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai mean sebesar 0,51578 dan standar deviasi sebesar 0,148345. Nilai minimum variabel CSR yaitu sebesar 0,209 dimiliki oleh 7 sampel perusahaan, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,758 terdapat pada perusahaan PT Merck Indonesia Tbk di tahun 2018, 2019, dan 2020.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai mean sebesar 1,14675 dan standar deviasi sebesar 1,292324. Nilai minimum DER yaitu sebesar 0,079 terdapat pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk di tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,350 terdapat pada perusahaan PT Magna Investama Mandiri Tbk di tahun 2018.

Variabel *woman on boards* (WoB) memiliki nilai mean sebesar 1,70614 dan standar deviasi sebesar 0,893716. Nilai minimum variabel WoB yaitu sebesar 1,000 yang dimiliki oleh 125 sampel perusahaan, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,000 terdapat pada perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk di tahun 2018,2019, dan 2020.

**Uji Normalitas**

Tabel 5. Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	258	11.891	.152	167.130	.302
Valid N (listwise)	258				

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis yaitu :

$$Zskewnes = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{11,891}{\sqrt{\frac{6}{258}}} = 77,974 \quad Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{167,130}{\sqrt{\frac{24}{258}}} = 547,972$$

Berdasarkan uji normalitas tersebut, terdapat hasil perhitungan Zskewness sebesar 77,974 dan Zkurtosis sebesar 547,972. Dengan demikian, terdapat kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal, karena nilai skewness dan kurtosis lebih dari ±1,96. Hal ini perlu melakukan tindakan outlier pada data yang memiliki nilai ekstrim agar data penelitian ini terdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* disajikan oleh tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Zscore: Unstandardized Residual	228	.213	.161	.198	.321
Valid N (listwise)	228				

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 6 tersebut, terdapat hasil uji normalitas setelah outlier untuk menghitung nilai skewness dan kurtosis. Perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut :

$$Zskewnes = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{0,213}{\sqrt{\frac{6}{228}}} = 1,313 \quad Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{0,198}{\sqrt{\frac{24}{228}}} = 0,610$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil Zskewness sebesar 1,313 dan Zkurtosis sebesar 0,610, dimana hasil skewness dan kurtosis dibawah ±1,96, sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikoleniaritas**

Tabel 7. Uji Mutikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.724	.054		13.360	.000		
CSR	-.310	.084	-.194	-3.686	.000	.996	1.004
DER	.102	.010	.559	10.552	.000	.986	1.014
WoB	-.029	.014	-.109	-2.062	.040	.985	1.015

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 7 tersebut, menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel terdapat nilai tolerance lebih dari 0,10. Nilai tolerance pada variabel CSR yaitu sebesar 0,996 > 0,10; variabel DER dengan nilai tolerance sebesar 0,986 > 0,10; dan variabel WoB dengan nilai tolerance sebesar 0,985 > 0,10. Jika dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Nilai VIF untuk variabel CSR yaitu sebesar 1,004 < 10; variabel DER yaitu sebesar 1,014 < 10; dan variabel WoB yaitu sebesar 1,015 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak ada masalah multikolenieritas antar variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Diobati**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients a		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	.224	.035		6.415	.000
CSR	-.118	.054	-.144	-2.186	.030
DER	-.008	.006	-.084	-1.261	.209
WoB	-.008	.009	-.057	-.855	.394

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 8 tersebut, bahwa uji heteroskedastisitas terdapat nilai signifikan di bawah 0,05 pada variabel CSR, sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, perlu dilakukan perubahan variabel untuk mengobati terjadinya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sesudah diobati sebagai berikut :

*Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati*

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients a		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	.131	.025		5.255	.000
LN_CSR	-.041	.023	-.117	-1.773	.078
DER	-.008	.006	-.084	-1.256	.211
WoB	-.006	.009	-.047	-.702	.483

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 9 tersebut, hasil uji heteroskedastisitas setelah diobati menggunakan uji glejser membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi diatas 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan penelitian ini baik, karena tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615a	.378	.370	.187876	2.168

Sumber : *Output SPSS 2021*



Berdasarkan tabel 10 tersebut, diperoleh hasil nilai batas bawah (dl) sebesar 1,7483 dan batas atas (du) sebesar 1,7887, sehingga nilai 4-du yaitu sebesar 2,2113 dan nilai 4-dl sebesar 2,2517. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $du < dw < 4-du$  atau  $1,7887 < 2,168 < 2,2113$ . Nilai Durbin Watson sebesar 2,168 berada di daerah tidak ada autokorelasi, hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Tabel 11. Uji F ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.807	3	1.602	45.399	.000b
	Residual	7.907	224	.035		
	Total	12.714	227			

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 11 diatas terdapat hasil nilai F terhitung sebesar 45,399 yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu firm value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak.

**Uji Koefisien Determinasi ((Adjusted R2)**

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615a	.378	.370	.187876

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai Adjusted R Square (R2) sebesar 0,370 atau 37% yang artinya variabel dependen firm value (FV) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh ketiga variabel independen yaitu corporate social responsibility (CSR), leverage (DER), dan woman on boards (WoB) sebesar 37%, sedangkan sisanya 63% (100%-37%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini..

**Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 13. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.473	.038			12.308	.000
	LN_CSR	-.126	.035	-.187		-3.553	.000
	DER	.103	.010	.561		10.587	.000
	WoB	-.029	.014	-.109		-2.047	.042

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$FV = 0,473 - 0,126CSR + 0,103DER - 0,029WOB + e$$

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Berikut merupakan penjelasan hasil dari uji t berdasarkan pada tabel 13. :



Variabel corporate social responsibility (CSR) menunjukkan nilai thitung sebesar -3,553 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh secara negatif terhadap firm value (FV), sehingga hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap firm value, **ditolak**.

Variabel leverage (DER) menunjukkan nilai thitung sebesar 10,587 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa leverage (DER) berpengaruh secara positif terhadap firm value (FV), sehingga hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap firm value, **diterima**.

Variabel woman on boards (WoB) menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -2,047 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$  yang artinya bahwa woman on boards berpengaruh secara negatif terhadap firm value, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa woman on boards berpengaruh positif terhadap firm value, **ditolak**.

## PEMBAHASAN

### ***Corporate Social Responsibility Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Firm Value***

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap firm value. Artinya, perusahaan yang melakukan CSR semakin luas akan menurunkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa apabila suatu perusahaan melakukan corporate social responsibility semakin meluas maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan daya tarik calon investor agar berinvestasi dan bekerja sama yang nantinya akan memberikan nilai perusahaan yang baik.

Luasnya pengungkapan kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan perusahaan menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang diprediksikan oleh harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan dalam pengungkapan CSR pada masing-masing perusahaan memiliki perbedaan. Perbedaan ini di sebabkan oleh tidak adanya standar yang baku dalam penyusunan pelaporan pengungkapan CSR maka dari itu masih banyak perusahaan yang belum lengkap melakukan pengungkapan CSR, sehingga perusahaan tidak ada perkembangan yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Lubis, Erlina, dan Bukit (2019) menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh secara negatif terhadap firm value.

### ***Leverage Berpengaruh Secara Positif Terhadap Firm Value***

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap firm value. Artinya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi untuk penunjang operasional yang maksimal maka akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, dengan keuntungan yang tinggi tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan juga. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, apabila suatu perusahaan memiliki keuntungan secara terus menerus untuk meningkatkan nilai perusahaan maka calon investor maupun investor juga akan lebih loyal atau percaya terhadap perusahaan, sehingga dapat terjalin hubungan kerja sama yang nantinya akan memberikan prospek yang baik untuk perusahaan dan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila tingkat leverage sangat tinggi maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila tingkat leverage rendah maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto et al., (2020) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap firm value.

### ***Woman On Board Berpengaruh Secara Megatif Terhadap Firm Value***

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh woman on boards berpengaruh negatif terhadap firm value. Artinya, semakin banyak kehadiran direksi perempuan akan menurunkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal ini tidak mencerminkan teori organisasi gender yang menyatakan bahwa peran wanita dapat membantu perusahaan dalam memahami pasar konsumen yang lebih baik dan akan menarik investor, sehingga dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan perempuan sebagai pimpinan dapat menurunkan nilai perusahaan. Adanya keragaman gender dalam komposisi dewan komisaris dan direksi di perusahaan manufaktur, dianggap oleh investor sebagai hal yang minoritas. Sifat wanita cenderung berhati-hati, berulang kali berpikir sebelum memutuskan sesuatu, lebih bersifat meragukan hal yang baru, takut terhadap risiko kegagalan dapat menjadikan kelemahan bagi perusahaan manufaktur. Dengan demikian, jumlah perempuan yang berposisi sebagai dewan komisaris dan direksi di perusahaan manufaktur dinilai negatif bagi pemangku kepentingan, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti, Kiswanto dan Jati (2020) menunjukkan bahwa keberadaan wanita berpengaruh secara negatif terhadap firm value.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dan *woman on board* (WoB) berpengaruh secara negatif terhadap *firm value*. Sedangkan *Leverage* (DER) berpengaruh secara positif terhadap *firm value*. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu masih banyaknya data annual report perusahaan yang belum ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam proses penelitian dan penyusunan penelitian skripsi saya, ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ceacilia Srimindarti, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian skripsi ini; kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan dukungan kepada saya; dan kepada teman-teman semua yang selalu *support* selalu.

### **REFERENSI**

- Arianti, N. P., & Putra, I. P. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS PADA HUBUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Emanuel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2017.
- Endiana, I. D. (2019). IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE PADA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, AKUNTANSI LINGKUNGAN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Lasimpala, F., & Natalia, M. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIA ATTENTION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.
- Lasimpala, F., & Natalia, M. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIA ATTENTION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.

Lubis, N. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING.

Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). [engaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek.

Natalia, M., Christy, Y., & Gunawan, Y. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure, Media Attention, Woman on Board, and Firm Value.

Putra, A. A., Kristanti, F. T., & Yidowati, S. P. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING.

Putra, B. A., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.

Sunarto, Trijono, L. H., & Oktaviani, R. M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Company Value: The Moderating Effect of Dividend Policy.

Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

The Role of Women's Leadership in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. (2020).

Widhiastuti, R., Kiswanto, & Jati, K. W. (2020). The Role of Women's Leadership in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190827093403-532-424913/demi-bpjs-kesehatan-sri-mulyani-bantu-perusahaan-farmasi>